

## **ADB Perbarui Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi di Asia menjadi 8,3%**

Manila, PHILIPPINA – (17 September 2007) - Perekonomian yang sedang berkembang di Asia akan mencatatkan pertumbuhan yang mantap pada tahun 2007, dimotori oleh pertumbuhan yang tinggi di Republik Rakyat Cina dan India, demikian bunyi laporan terbaru dari Asian Development Bank (ADB).

Republik Rakyat Cina dan India, secara bersama mencatat 55,3% dari keseluruhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) di kalangan negara-negara berkembang di Asia. Pada paruh pertama tahun ini kedua negara mencatatkan pertumbuhan ekonomi tertinggi masing-masing dalam 22 tahun dan 18 tahun terakhir.

Laporan Perkiraan Perkembangan Ekonomi Asia 2007 yang diperbarui (Asian Development Outlook 2007 Update) mengatakan pertumbuhan di Asia saat ini memiliki basis yang lebih luas karena kawasan seperti Asia Selatan dan Asia Tengah terus mengalami pertumbuhan yang pesat, dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat di kawasan lain seperti Indonesia dan Philippina.

Namun laporan ini juga mengingatkan bahwa perkiraan perkembangan ekonomi untuk tahun 2008 tidak jelas karena munculnya ketidakpastian dalam pasar keuangan global dan kekawatiran mengenai kesehatan perekonomian Amerika Serikat.

Laporan Perkiraan Perkembangan Ekonomi Asia yang diperbarui memperkirakan pertumbuhan ekonomi di Asia dan Pasifik akan mencapai 8,3% pada tahun 2007 naik dari perkiraan semula sebesar 7,6%. Asalkan perekonomian global mantap, pada tahun 2008 perekonomian diperkirakan akan tumbuh sebesar 8,2%.

Meskipun masih belum diketahui bagaimana kelanjutan dari masalah pasar kredit dan perekonomian global secara lebih luas, laporan ini mengatakan nampaknya tidak mungkin akan terjadi penurunan tajam dalam pertumbuhan ekonomi di Asia.

"Pertahanan ekonomi di Asia terhadap guncangan dari luar cukup kuat dan akan bisa menghadapi pelambatan ekonomi di Amerika Serikat. Prospek pertumbuhan ekonomi kawasan Asia akan tetap tergantung pada seberapa baik negara-negara dikawasan ini menghadapi tantangan-tantangan internal," kata Ifzal Ali , Chief Economist dari Asian Development Bank di Manila.

Laporan Perkiraan Perkembangan Ekonomi Asia yang diperbarui mengatakan resiko global terhadap perkiraan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang kawasan Asia kini nampak menonjol. Laporan ini menyebutkan bahwa negara-negara berkembang di kawasan Asia pasti akan menderita jika perekonomian

Amerika Serikat melambat tiba-tiba, meskipun dampaknya tidak akan besar dan berjangka pendek.

Laporan ini juga menyebutkan avian flu, resiko geopolitik dan keamanan di beberapa kawasan dan ketidakpastian politik di beberapa negara menjadi resiko yang akan mempengaruhi perkiraan perkembangan ekonomi di beberapa negara.

Kawasan Asia Timur kini diperkirakan akan tumbuh sebesar 8,9% pada tahun 2007. Laporan ini memperkirakan ekonomi di Republik Rakyat Cina akan tumbuh menjadi 11,2%. Percepatan ekspor, investasi yang kuat dan meningkatnya konsumsi akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi 10,8% pada tahun 2008, berubah dari perkiraan bulan Maret sebesar 9,8%.

Perekonomian di Asia Selatan yang terus mencatat kemajuan sebagaimana tahun-tahun terakhir ini, akan tumbuh sebesar 8,1% pada tahun 2007. Potensi pertumbuhan di Bangladesh, India dan Pakistan nampaknya kini lebih stabil. Laporan Perkiraan Perkembangan Ekonomi Asia 2007 yang diperbarui memperkirakan pertumbuhan ekonomi India akan mencapai 8,5% pada tahun 2007 dan 2008.

Asia Tenggara secara keseluruhan diperkirakan akan tumbuh 6,1% pada tahun 2007. Dinamika sektor swasta akan membantu Vietnam mencapai pertumbuhan pesat sebesar 8,3% pada tahun 2007, sementara pertumbuhan ekonomi di Philippina kini diperkirakan mencapai 6,6% pada tahun 2007 setelah negara tersebut mencatatkan pertumbuhan ekonomi tercepat pada paruh pertama dalam 20 tahun terakhir.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan terus meningkat dan diperkirakan akan mencapai 6,2% pada tahun 2007. Sementara pertumbuhan di Thailand diperkirakan tidak akan berbeda banyak dari perkiraan semula sebesar 4% pada tahun 2007 disaat ketidakpastian politik terus mengurangi kepercayaan konsumen dan investor swasta.

Pertumbuhan di wilayah Asia Tengah diperkirakan akan meningkat sebesar 7,7% pada tahun 2007, ditunjang oleh tingginya harga minyak bumi dan ekspor produk mineral yang dapat mendukung ekspansi ekonomi di wilayah itu.

Laporan Perkiraan Perkembangan Ekonomi Asia yang diperbarui sebaliknya memperkirakan penurunan pertumbuhan di kawasan kepulauan Pasifik menjadi 3,3% dari perkiraan sebelumnya sebesar 4,5% sebagai akibat dari kondisi Timor-Leste yang tidak membaik serta kegagalan perekonomian kepulauan Fiji yang lebih parah dari perkiraan semula.

Laporan ini mengatakan meskipun tekanan inflasi muncul di beberapa kawasan di Asia pada tahun 2007, sulit untuk memperkirakan prospek inflasi pada tahun 2008 karena ketidak pastian perekonomian global. Jika ekonomi ternyata tumbuh lebih lambat dari perkiraan semula, inflasi bisa turun lebih cepat.

---

Contact: Ayun Sundari  
Tel: 021 251 27 21  
E-mail: [asundari@adb.org](mailto:asundari@adb.org)

Electronic versions of ADB news releases

ADB Online Media Center: [media.adb.org](http://media.adb.org)  
ADB web site: [www.adb.org](http://www.adb.org)